

## **“HABITUS” BARU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SMA AKIBAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMAN 2 SINGARAJA, BULELENG-BALI)**

Kadek Putri Meita Damayani<sup>1</sup>, Luh Putu Sendratari<sup>2</sup>, I Ketut Margi<sup>3</sup>

Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [meitadamayani@gmail.com](mailto:meitadamayani@gmail.com)<sup>1</sup> [lpsendra@yahoo.co.id](mailto:lpsendra@yahoo.co.id)<sup>2</sup> [ketut.margi@yahoo.co.id](mailto:ketut.margi@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan utama penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan strategi guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran akibat pandemi covid-19, (2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk habitus baru dalam proses pembelajaran sosiologi yang dibentuk oleh guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja pada masa pandemi covid-19, (3) Mendeskripsikan implikasi yang ditimbulkan dari adanya pembentukan habitus baru dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja akibat pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tahap-tahap pengumpulan data diantaranya *purposive sampling* dan *snowball sampling*, observasi non-partisipatif, wawancara mendalam (*in-depht-interviewing*), dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran akibat pandemi covid-19 sangatlah beragam, mulai dari adaptasi metode pembelajaran, adaptasi model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran, dan adaptasi evaluasi pembelajaran, (2) Bentuk-bentuk habitus baru dalam proses pembelajaran sosiologi yang dibentuk oleh guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja juga sangat beragam mulai dari habitus metode pembelajaran, habitus model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran, habitus evaluasi pembelajaran, dan habitus protokol kesehatan, (3) Implikasi dari adanya pembentukan habitus baru dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja akibat pandemi covid-19 bagi guru sosiologi, siswa, dan orang tua siswa juga sangat beragam yaitu mulai dari implikasi habitus metode pembelajaran, implikasi habitus model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran, implikasi habitus evaluasi pembelajaran, dan implikasi habitus protokol kesehatan

**Kata kunci:** Covid-19, Habitus, Strategi Pembelajaran, Adaptasi Cultural, *Cultural Shock*

### **Abstract**

*The main objectives of this study are (1) to describe the strategies of sociology teachers and students at SMAN 2 Singaraja in dealing with changes in the learning process due to the covid-19 pandemic, (2) to describe new forms of habitus in the sociology learning process formed by sociology teachers and students in SMAN 2 Singaraja during the covid-19 pandemic, (3) Describe the implications of the formation of a new habitus in learning sociology at SMAN 2 Singaraja due to the covid-19 pandemic. The research method used in this study uses descriptive qualitative methods with data collection stages including purposive sampling and snowball sampling, non-participatory observation, in-depth interviews (in-depht-interviewing), and document studies. The results showed (1) the strategies of sociology teachers and students at SMAN 2 Singaraja in dealing with changes in the learning process due to the covid-19 pandemic were very diverse, ranging from adaptation of learning methods, adaptation of learning models or learning approaches, and adaptation of learning evaluations, (2) Forms of -New habitus forms in the sociology learning process formed by sociology teachers and students at SMAN 2 Singaraja are also very diverse, starting from the habitus of learning methods, habitus of learning models or learning approaches, habitus of learning evaluation, and habitus of health protocols, (3) Implications of the existence the formation of a new habitus in learning sociology at SMAN 2 Singaraja due to the covid-19 pandemic for sociology teachers, students, and parents of students is also very diverse, starting from the implications of*

*the habitus of learning methods, the implications of the habitus of learning models or learning approaches, the implications of the habitus of learning evaluation, and habitus implications health protocol*

*Keywords: Covid-19, Habitus, Learning Strategy, Cultural Adaptation, Cultural Shock*

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang bergelut melawan wabah *coronavirus*. Kasus *Coronavirus* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019. Tragedi tersebut terus berlanjut hingga penyebaran *coronavirus* mewabah ke seluruh penjuru dunia. Menurut Kompas.com (29/08/2020) Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona dan pada saat itu pemerintah langsung mengumumkan 2 kasus pasien positif covid-19 di Indonesia.

Dalam hitungan minggu virus covid-19 ini sudah menyebar ke berbagai provinsi yang ada di Indonesia, salah satu provinsi yang terjangkit virus covid-19 adalah Provinsi Bali. Virus covid-19 ini sudah menyebar ke berbagai Kabupaten dan Kota yang ada di Bali salah satunya adalah Kabupaten Buleleng. Menurut [bulelengkab.go.id](http://bulelengkab.go.id), (05/09/2020) Pada tanggal 05 September 2020 pukul 14.00 wita terdapat Pasien Terkonfirmasi Kumulatif 550 orang, Terkonfirmasi Sembuh Akumulatif 454 orang (82,55%), Dalam Perawatan 88 orang (16,00%), dan Meninggal 7 orang (1,27%). Karena penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Buleleng semakin meningkat dan semakin luas maka berdasarkan Surat Edaran Bupati Buleleng Nomor : 2540/SE/Pem/IX/2020 tentang Penguatan Pencegahan dan Pengendalian covid-19 di Kabupaten Buleleng yang berkaca dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 terkait dikeluarkannya Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Dalam hal ini diharapkan setiap proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Salah satu sekolah di Kabupaten Buleleng yang diketahui menggunakan sistem pembelajaran daring adalah SMAN 2 Singaraja. Letak sekolah ini tidak jauh dari pusat kota. SMAN 2 Singaraja juga merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Buleleng. Dikatakan sebagai sekolah favorit karena SMAN 2 Singaraja pernah meraih juara sebagai Sekolah Adi Wiyata Nasional tahun 2016 serta banyak siswa di SMAN 2 Singaraja yang berhasil meraih juara pada tingkat nasional.

Dimasa pandemi covid-19 ini SMAN 2 Singaraja menganggap sistem pembelajaran daring sebagai pilihan yang paling tepat untuk melaksanakan Kegiatan Belajar mengajar (KBM). Sistem pembelajaran daring ini merupakan salah satu inovasi sistem dalam pendidikan guna menjawab tantangan dan ketersediaan sumber belajar di tengah masa pandemi covid-19. Keberhasilan dalam sistem pembelajaran daring ini sangat bergantung pada lingkungan belajar serta karakteristik peserta didik itu sendiri.

Di awal guru sosiologi mengalami adaptasi yang tidak mudah. Pada masa pandemi covid-19 ini seluruh guru di SMAN 2 Singaraja diharuskan memiliki kemampuan dan kreativitas saat mengajar menggunakan media atau flatform yang sudah disediakan. Akan tetapi kenyataannya di SMAN 2 Singaraja masih ada sebagian guru yang belum familiar dengan IT (*Information Technology*). Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Gede Suwamba Jaya, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMAN 2 Singaraja (24/11/2020), beliau mengatakan bahwa secara keseluruhan jumlah guru di SMAN 2 Singaraja sebanyak 66 orang dengan rincian Pegawai Negeri Sipil (PNS) 46 orang, guru OJTM (Orang Jam Tatap Muka) 10 orang, dan Guru Honor 10 orang. Selain itu beliau juga mengakatan secara keseluruhan terdapat 30,3% guru-guru di SMAN 2 Singaraja kurang familiar

dengan IT. Selain guru-guru yang mengalami kendala, ternyata siswa di SMAN 2 Singaraja juga mengalami kendala pada saat pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang dialami oleh siswa adalah terkait literasi teknologi, demografi dan fasilitas pembelajaran.

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengeksplorasi habitus baru yang terjadi dalam proses pembelajaran sosiologi akibat merebaknya virus covid-19. Dengan demikian, penelitian ini yang berjudul "HABITUS" BARU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SMA AKIBAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMAN 2 SINGARAJA, BULELENG-BALI).

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; Strategi Pembelajaran, Teori Adaptasi Cultural, Teori *Culture Shock*, dan Model Pembelajaran Daring; Implikasi Habitus Baru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu penelitian kualitatif. Secara sederhana metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yakni diantaranya mendeskripsikan strategi guru sosiologi dan siswa di SMAN 2 Singaraja dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran akibat pandemi covid-19, mendeskripsikan bentuk-bentuk habitus baru dalam proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja pada masa pandemi covid-19, dan mendeskripsikan Implikasi yang ditimbulkan dari adanya pembentukan habitus baru dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja akibat pandemi covid-19.

## **METODE**

Dilihat dari jenis penelitiannya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Gunawan, 2015:82) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu pengalaman individu, nilai sosial, nilai sejarah, isu, politik, maupun perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan membangun

teori maupun pola pengetahuan tertentu. Secara sederhana metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Penelitian deskriptif yang berusaha untuk menjelaskan suatu permasalahan sosial terkait *perubahan habitus proses pembelajaran sosiologi* dimasa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Singaraja, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng ini menggunakan metode studi kasus. Gunawan (2015:121) berpendapat bahwa "penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data".

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan tahap-tahap pengumpulan data diantaranya *purposive sampling* dan *snowball sampling*, observasi non-partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth-interviewing*), dan studi dokumen. Selain itu penulis juga menggunakan metode analisis data untuk penelitian kualitatif. Secara umum proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting. Akan tetapi, menurut Miles & Huberman (1992:16) mengatakan bahwa ada tiga tahapan atau alur yang harus dikerjakan pada saat menganalisis data-data penelitian kualitatif, tiga tahapan atau alur tersebut meliputi Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **(1) Strategi Guru Sosiologi dan Siswa di SMAN 2 Singaraja dalam menghadapi Perubahan Proses Pembelajaran Akibat Pandemi covid-19**

#### **Strategi Guru Sosiologi**

##### **a. Adaptasi Metode Pembelajaran**

Pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja dilaksanakan secara daring. Aplikasi Whatsapp dan Google Classroom ini merupakan dua aplikasi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja. Kedua aplikasi ini dianggap paling relevan dan

paling mudah digunakan dalam menunjang pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan secara daring. Aplikasi Whatsapp ini biasanya digunakan untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman terkait pembelajaran sosiologi yang bersifat umum, seperti pengumuman ulangan harian ataupun kuis sosiologi yang akan diadakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan aplikasi Google Classroom lebih sering digunakan saat pembelajaran berlangsung. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi serta pemberian tugas ataupun kuis disetiap pertemuan.

b. Adaptasi Model Pembelajaran atau Pendekatan Pembelajaran

Di SMAN 2 Singaraja pembelajaran sosiologi yang berlangsung secara daring ini termasuk dalam pembelajaran daring model 1. Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja hanya melibatkan guru (pengampu mata pelajaran sosiologi) dan siswa sebagai peserta. Dalam setiap pertemuan siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru melalui google classroom, mempelajari buku paket yang diberikan oleh sekolah, mengerjakan lembar kerja siswa, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di setiap pertemuan, serta melakukan diskusi dengan guru melalui kolom komentar yang tersedia pada aplikasi google classroom. Dengan kata lain, di setiap jadwal pembelajaran guru memfasilitasi siswa secara daring penuh dan segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Strategi pengorganisasian pembelajaran, biasanya ibu membuat beberapa tahapan-tahapan pembelajaran yang nantinya memudahkan ibu dalam proses pembelajaran. Strategi kedua yaitu berkaitan dengan strategi penyampaian pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bersama, pembelajaran dengan metode daring ini tentunya harus memiliki strategi ataupun cara yang tepat agar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan serius serta tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Selain itu guru juga harus menyiapkan secara matang terkait media pembelajaran, materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik di setiap jadwal atau

pertemuan, dan guru juga harus menyiapkan bagaimana bentuk (struktur) dalam proses pembelajaran. Selain itu Terdapat pula strategi ketiga yaitu berkaitan dengan strategi pengelolaan pembelajaran. Berkaitan dengan strategi pengelolaan pembelajaran, gurur sosiologi selalu membuat suatu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengarahan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru selalu menyiapkan strategi-strategi dalam mengajar disetiap pertemuannya, kemudian selalu membuat catatan kemajuan belajar siswa, serta berusaha memotivasi dan melakukan control belajar kepada siswa siswi ibu. Strategi pengelolaan pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang penting untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran.

c. Adaptasi Evaluasi Pembelajaran

Selain adaptasi metode pembelajaran dan adaptasi model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran, dalam tulisan ini juga akan dijelaskan terkait adaptasi evaluasi pembelajaran. Berkaitan dengan proses evaluasi khususnya dalam mata pelajaran sosiologi, guru melihat dari tugas-tugas serta ulangan harian yang berikan di setiap pergantian sub bab (materi baru). Selain itu siswa juga harus tepat waktu mengirimkan tugas dan ulangan harian sesuai tenggat waktu yang diberikan. Jika ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru selalu mengadakan test remedial agar siswa tersebut bisa mencapai nilai sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan.

### **Strategi Siswa**

a. Adaptasi Metode Pembelajaran

Siswa kelas 11 dan 12 jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMAN 2 Singaraja melaksanakan pembelajaran daring karena adanya kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan tiap sekolah melaksanakan pembelajaran dengan metode daring guna memutus rantai persebaran virus covid-19. Aplikasi yang sering digunakan saat pembelajaran daring ini berlangsung yaitu google classroom dan

whatsapp. Selain itu ada pula aplikasi penunjang lainnya seperti google chrome atau browser, brainly, zenius, youtube, google drive, kine master, serta beberapa microsoft office (word, excel, power point). Berdasarkan hasil sebaran koesioner yang diberikan kepada siswa, hampir seluruh siswa mengikuti dan melaksanakan pembelajaran daring ini. Akan tetapi dari sekian banyak siswa ternyata ada pula siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan paket internet.

SMAN 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proram *Full Day School*. *Full Day School* ini merupakan salah satu sistem atau program sekolah yang dilaksanakan seharian penuh (dari pagi hingga sore hari). Akan tetapi saat pembelajaran daring ini dilaksanakan secara keseluruhan siswa melaksanakan pembelajaran daring selama 5 hari dalam satu minggu yaitu dari hari senin hingga hari jumat dengan durasi waktu belajar 4-8 jam perhari.

b. Adaptasi Model Pembelajaran atau Pendekatan Pembelajaran

Siswa melakukan pembelajaran daring seperti di sekolah pada umumnya. Akan tetapi melalui aplikasi google classroom dan whatsapp group. Pembelajaran daring ini berlangsung dari jam 8 pagi yang diawali dengan absen, pemberian materi serta tugas yang diberikan oleh guru disetiap pertemuannya. Selain itu ada pula siswa yang mengikuti pembelajaran daring sambil menelfon temnnya untuk melakukan diskusi pribadi. Begitupula dengan cara siswa dan guru berkomunikasi hanya melalui aplikasi google classrom dn whatsapp.

c. Adaptasi Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran daring ini siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru biasanya mereka melakukan strategi mereka masing-masing seperti membaca kembali materi yang diberikan oleh guru ataupun materi yang ada di buku secara berulang-ulang sampai mengerti/memahami materi tersebut, mencari materi tersebut di google, bertanya kepada kakak, orang tua atau teman yang sudah memahami materi tersebut, kemudian ada pula siswa yang bertanya langsung kepada guru yang

mengajari materi tersebut melalui kolom komentar pada google classroom ataupun melalui whatsapp group yang sudah dibuat bersama guru mata pelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa jurusan IPS di SMAN 2 Singaraja memiliki langkah ataupun strateginya masing-masing saat mengikuti pembelajaran sosiologi secara daring, baik dalam memahami materi, mengerjakan tugas, maupun bertanya terkait materi yang tidak dipahami.

**(2) Habitus Baru dalam Proses Pembelajaran Sosiologi yang dibentuk oleh Guru Sosiologi dan Siswa di SMAN 2 Singaraja pada masa pandemi covid-19.**

**Habitus Baru dalam Proses Pembelajaran Sosiologi yang dibentuk oleh Guru Sosiologi pada masa pandemi covid-19.**

a. Habitus Metode Pembelajaran

Di masa pandemi covid-19 ini, banyak kebiasaan-kebiasaan baru yang harus diterapkan. Kebiasaan ini justru sangat berbeda dengan kondisi sebelum adanya pandemi covid-19. Kebiasaan baru ini sering dikenal sebagai habitus. Habitus ini merupakan suatu hasil adaptasi new normal dimasa pandemi covid-19. Salah satu habitus baru dalam penelitian yaitu dimasa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran menggunakan metode draing ini juga diterapkan di SMAN 2 Singaraja, termasuk dalam pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi itu sendiri menuntut siswa untuk memahami fenomena sosial secara nyata. Tentunya memerlukan suatu riset atau penelitian agar siswa lebih mudah memahami fenomena sosial yang terjadi. Akan tetapi dimasa pandemi covid-19 ini sulit melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan praktek turun ke lapangan untuk mengamati suatu fenomena sosial. Sehingga guru harus mencari ide lain agar pembelajaran praktek tetap bisa dilakukan dimasa pandemi covid-19, sehingga pembelajaran sosiologi secara daring ini dapat memenuhi tuntutan silabus yang sudah ditetapkan.

Situasi pandemi covid-19 ini menimbulkan suatu gejala culture shock

(keterkejutan budaya). Dapat dikatakan hampir seruruh guru di SMAN 2 Singaraja merasa kaget dengan situasi dan kondisi pandemi ini. Segala perubahan tersebut tentunya sulit di diterima oleh guru sosiologi secara khusus, karena perubahan tersebut datang secara tiba-tiba. Akan tetapi setelah beberapa lama guru sosiologi di SMAN 2 Singaraja mulai bisa melakukan adaptasi atau melakukan penyesuaian dengan segala perubahan yang terjadi, termasuk situasi dan kondisi pandemi covid-19 ini. Terdapat beberapa hal yang sejatinya di adaptasi oleh guru sosiologi yang pertama yaitu berkaitan dengan adaptasi teknologi. Teknologi dimasa pandemi ini menjadi salah satu hal yang sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Sehingga teknologi itu sendiri menuntut seluruh guru agar mampu mengaplikasikan teknologi tersebut agar pembelajaran berlangsung dengan lancar, begitu pula dengan guru sosiologi di SMAN 2 Singaraja, beliau melakukan adaptasi dengan teknologi berkaitan dengan cara mengirim materi, tugas, serta cara memberikan evaluasi atau penilaian dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

b. **Habitus Model Pembelajaran atau Pendekatan Pembelajaran**

Selain adaptasi teknologi yang sudah dipaparkan diatas, guru sosiologi di SMAN 2 Singaraja juga melakukan adaptasi mulai dari persiapan pembelajaran daring dan proses pembelajaran daring, yang dimana guru selalu menyiapkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, tugas, dan soal kuis di setiap pertemuannya

Dalam pembelajaran daring ini selain persiapan pembelajaran daring dan proses pembelajaran daring diperhatikan, materi pembelajaran juga sangat penting diperhatikan oleh seorang guru. Mengingat pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran secara online yang pastinya akan membuat siswa merasa terbebani jika materi yang diberikan hanya berpaku terhadap satu sumber saja dan tidak ada contoh nyatanya. Apalagi dalam mata pelajaran sosiologi itu sendiri sangat luas cakupannya, sehingga siswa akan sulit memahami materi jika tidak diberikan contoh nyata yang terjadi daalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain kreativitas

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat diperlukan adanya. Sehingga di setiap materi pembelajaran ibu selalu berusaha mengaitan pandemi covid-19 dengan materi yang diberikan kepada siswa

Saat guru sosiologi mengajar baik secara luring ataupun daring selalu membuka pembelajaran dengan menanyakan kondisi kesehatan siswa, kemudian berdoa dan memberikan appersepsi lainnya. Setelah itu guru baru memulai memberikan materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Sedangkan saat menutup pembelajaran, guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan memberikan suatu kesimpulan terkait materi yang diberikan saat pertemuan tersebut, kemudian guru juga selalu memberikan himbauan kepada siswa terkait penerapan protokol kesehatan agar siswa selalu menerapkannya di rumah, dengan harapan covid-19 ini segera berakhir.

c. **Habitus Evaluasi Pembelajaran**

Dalam pembelajaran daring ini selain metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran yang penting untuk diperhatikan, metode penilaian atau evaluasi pembelajaran daring juga sangat penting untuk diperhatikan. Dalam masa pandemi ini penilaian sikap sulit dilakukan, karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka sehingga guru tidak dapat melihat bagaimana sikap dan perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi guru sosiologi menilai sikap siswa tersebut dengan cara melihat dari kehadiran mereka melalui absensi, tugas-tugas yang dikumpulkan, tanggapan terhadap himbauan maupun materi dan tugas yang diberikan, serta keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan saat proses pembelajaran berlangsung.

d. **Habitus Protokol Kesehatan**

Di SMAN 2 Singaraja, protokol kesehatan sangat tertib diterapkan hal ini ditandai dengan adanya washtafel, hand sanitizer, alat pengukur suhu tubuh, serta masker yang diberikan kepada guru dan siswa. Saat melakukan penelitian, peneliti juga melihat secara langsung bahwa protokol kesehatan tersebut benar-benar diterapkan di SMAN 2 Singaraja, contohnya saja pada saat peneliti berkunjung ke

sekolah jika ada guru, siswa, ataupun tamu yang datang ke sekolah, mereka selalu diingatkan untuk memakai masker, mencuci tangan, memakai hand sanitizer serta dicek suhu tubuhnya oleh satpam sekolah. Jika mereka sudah menerapkan protokol kesehatan tersebut baru diizinkan untuk berkunjung ke sekolah, begitu pula sebaliknya. Enggan kata lain segala kegiatan yang dilakukan di sekolah harus berdasarkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

### **Habitus Baru dalam Proses Pembelajaran Sosiologi yang dibentuk oleh Siswa pada masa pandemi covid-19**

#### **A. Habitus Metode Pembelajaran**

Tulisan ini juga membahas habitus baru dalam proses pembelajaran sosiologi yang dibentuk oleh siswa kelas 11 dan 12 jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMAN 2 Singaraja pada masa pandemi covid-19. Yang pertama yaitu berkaitan dengan cara belajar siswa selama pandemi covid-19. Siswa mengatakan belajar dimasa pandemi ini sangat berbeda dengan belajar sebelum adanya pandemi. Sebelum adanya pandemi saat belajar harus datang ke sekolah menggunakan seragam sekolah sesuai aturan sekolah, pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka, siswa bisa belajar bersama dengan teman-teman sekelasnya pada ruangan yang sama, kemudian saat pembelajaran berlangsung siswa bisa mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat hal-hal penting, dan durasi waktu lebih banyak. Sedangkan setelah adanya pandemi siswa belajar selalu dari rumah serta tidak menggunakan seragam sekolah, pembelajaran dilaksanakan secara daring, saat belajar ditemani oleh orang tua atau keluarga lainnya, saat pembelajaran berlangsung siswa harus membaca dan memahami sendiri materi berupa file word yang dikirimkan oleh guru pada aplikasi google classroom, durasi waktu belajar siswa sejatinya lebih sedikit karena menurut siswa pembelajarannya kurang efektif. Dengan adanya pembelajaran daring ini, siswa mulai mengenal dan belajar tentang *Information Technology* (IT) lebih dalam agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran daring dengan lancar.

#### **B. Habitus Model Pembelajaran atau Pendekatan Pembelajaran**

Cara siswa memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring ini diterapkan yaitu biasanya jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan tugas siswa tersebut akan membaca materi berulang kali hingga memahami materi tersebut, kemudian siswa juga biasanya bertanya kepada teman sekelasnya yang lebih memahami materi tersebut, kemudian siswa juga biasanya bertanya kepada orang tua ataupun keluarganya terkait materi ataupun tugas yang sekiranya anggota keluarga mereka paham dengan hal tersebut. Selain itu ada pula siswa yang bertanya langsung kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan agar materi ataupun tugas yang tidak mereka pahami itu dijelaskan ulang oleh guru.

#### **C. Habitus Evaluasi Pembelajaran**

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, siswa siswi kelas 11 dan 12 jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMAN 2 Singaraja biasanya melakukan evaluasi terkait kendala yang mereka alami. Isinya mereka mengalami kendala jaringan internet, maka mereka akan mencari lokasi strategis agar jaringan internet mereka lancar. Kemudian jika siswa tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru siswa akan langsung bertanya kepada guru mata pelajaran melalui kolom komentar pada aplikasi google classroom ataupun melalui whatsapp group.

#### **D. Habitus Protokol Kesehatan**

Berkaitan dengan protokol kesehatan. Rata-rata cara siswa menjaga kesehatan yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan yaitu menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak atau menghindari kerumunan), kemudian adapula siswa yang juga tidak lupa berolahraga secara teratur, makan makanan sehat, tidak lupa minum vitamin agar badan tetap fit, istirahat yang cukup (tidak begadang hingga larut malam), serta rajin membersihkan lingkungan dan badan agar tetap bersih sehingga terhindar dari virus covid-19.

### **(3) Implikasi dari Adanya Pembentukan Habitus Baru dalam Pembelajaran**

### **Sosiologi di SMAN 2 Singaraja Akibat Pandemi covid-19**

- Implikasi Teoritis Bagi Guru Sosiologi  
Implikasi dari adanya pembentukan habitus baru dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Singaraja akibat pandemi covid-19. *Pertama*, dimasa pandemi covid-19 ini banyak habitus atau kebiasaan baru yang terjadi, mulai dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penerapan protokol kesehatan, hingga segala kegiatan bidang pendidikan dilaksanakan secara daring. Terkhusus dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam hal ini banyak permasalahan pembelajaran daring yang muncul. Beberapa kendala tersebut seperti (1) Guru dan siswa memiliki literasi digital yang minim, (2) Di SMAN 2 Singaraja banyak guru yang belum memahami Information Technology (IT) dengan baik, (3) Terdapat beberapa siswa kelas 11 dan 12 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengalami kendala signal karena tempat tinggal atau demografi siswa beragam, (4) Fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki siswa kurang lengkap, dan (5) Perubahan budaya belajar khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Beberapa kendala tersebut tentu memerlukan adaptasi karena pembelajaran daring jarang dilakukan.

*Kedua*, Pandemi covid-19 ini memberikan perubahan dalam pembelajaran sosiologi secara daring yaitu terkait materi pembelajaran. Dalam hal ini segala materi pembelajaran sosiologi harus dikaitkan dengan pandemi covid-19 karena pandemi ini sejatinya merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.

*Ketiga*, selain perubahan pada materi pembelajaran, perubahan juga terjadi pada perangkat pembelajaran. Dalam hal ini penulis mendapatkan data empiris terkait perubahan perangkat pembelajaran sosiologi yang menggunakan metode daring dimasa pandemi covid-19 ini. Data pertama yang penulis dapatkan yaitu dimasa pandemi covid-19 ini Ibu Ketut Mudianing, S.Pd (guru sosiologi di SMAN 2 Singaraja) selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), akan tetapi RPP yang dibuat adalah RPP daring yang lebih singkat, padat, dan jelas.

- Implikasi Teoritis Bagi Siswa  
Implikasi yang ditimbulkan dari adanya habitus baru ini yaitu ada siswa yang menganggap pembelajaran daring ini menyeangkan dan tidak menyenangkan. Siswa yang merasa senang dengan pembelajaran daring ini merupakan siswa yang memang memiliki fasilitas lengkap dan tidak mengalami kendala saat pembelajaran berlangsung. Begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak senang dengan pembelajaran daring ini adalah siswa yang mengalami kendala saat pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring ini yaitu kendala jaringan internet tidak stabil, kuota terbatas, tidak paham dengan materi, kendala mengerjakan tugas, dan fasilitas pembelajaran yang tidak memadai. Akan tetapi saat ini kendala tersebut sudah mulai bisa diatasi dengan cara sekolah memberikan solusi seperti pemberian kuota gratis kepada siswa dan sekolah menyediakan komputer dan wifi bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu sekolah juga tetap memberikan fasilitas berupa pinjaman buku paket kepada seluruh siswa.

Saat pembelajaran daring ini diterapkan ada siswa yang selalu diawasi hingga tidak diawasi saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang diawasi saat belajar biasanya lebih mudah berkonsentrasi dari ada siswa yang tidak diawasi saat belajar. Akan tetapi setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk berkonsentrasi saat belajar seperti mencari lokasi dan suasana yang mendukung pembelajaran daring. Saat pembelajaran daring ini diterapkan ada siswa yang mudah mendapatkan sumber belajar ada pula siswa yang sulit mendapatkan sumber belajar. Sedangkan jika fasilitas yang dimiliki oleh siswa kelas 11 dan 12 jurusan IPS di SMAN 2 Singaraja sebagian besar memiliki fasilitas belajar dalam keadaan baik dan lengkap.

- Implikasi Bagi Orang Tua Siswa  
Implikasi teoritis yang dialami oleh orang tua siswa selama pembelajaran daring ini berdampak pada berbagai hal (1) Sebagian besar orang tua siswa sangat setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini.



Walaupun ada beberapa orang tua siswa yang kurang setuju dan tidak setuju dengan diterapkannya pembelajaran daring dengan alasan tertentu. (2) Pembelajaran daring ini juga dianggap efektif oleh sebagian besar orang tua siswa karena tidak mungkin melaksanakan pembelajaran luring. (3) Berkaitan dengan senang tidaknya siswa belajar di rumah menggunakan metode daring, orang tua siswa mengatakan siswa lebih banyak bermalas-malasan dan tidak serius mengikuti pembelajaran. (4) Habitus baru ini juga memberikan implikasi terhadap cara orang tua siswa mendampingi anaknya selama pembelajaran daring. (5) Perkembangan belajar siswa selama pembelajaran daring ini dikatakan cukup baik oleh sebagian besar orang tua siswa. (6) Orang tua siswa juga menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami oleh anaknya selama mengikuti pembelajaran daring. Hambatan tersebut sama seperti yang disampaikan oleh siswa. (7) Dalam pembelajaran sosiologi antara siswa yang mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan hampir sama banyaknya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sosiologi biasanya mereka sulit menerima materi dan mengerjakan tugas karena terbatasnya ruang bertanya saat pembelajaran berlangsung akibat rentang waktu pembelajaran sangatlah singkat. (8) Berkaitan dengan pemberian tugas lapangan dalam mata pelajaran sosiologi, sebagian besar orang tua siswa memberikan izin jika guru memberikan tugas turun ke lapangan kepada siswa, akan tetapi harus tetap menerapkan protokol kesehatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pandemi Covid-19 menggiring guru dan siswa di SMAN 2 Singaraja kepada sebuah habitus baru dalam Proses Pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran sosiologi. Implikasi Dari Adanya Pembentukan Habitus Baru dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Singaraja Akibat Pandemi covid-19 yakni munculnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penerapan protokol kesehatan, hingga segala kegiatan bidang pendidikan dilaksanakan secara daring. Terkhusus dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran dilaksanakan secara

daring yang menggunakan aplikasi Google Classroom dan Whatsapp. Pandemi covid-19 ini juga memberikan perubahan dalam pembelajaran sosiologi secara daring yaitu terkait materi pembelajaran. Berkaitan dengan materi pembelajaran sosiologi, pandemi covid-19 ini harus selalu dikaitkan dengan mata pelajaran sosiologi karena pandemi ini merupakan salah satu fenomena atau masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Selain perubahan pada materi pembelajaran, perubahan juga terjadi pada perangkat pembelajaran. Yang dimaksud perangkat pembelajaran disini yaitu berubahnya metode pembelajaran yang awalnya luring menjadi daring, serta berubahnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dimana saat pembelajaran daring ini berlangsung RPP yang digunakan saat mengajar adalah RPP daring yang lebih singkat, padat, dan jelas. Selain RPP, media pembelajaran juga ikut berubah.

Sekalipun sebagian besar siswa menyukai dan dapat menerima kondisi ini, namun tak jarang dari mereka yang memiliki hambatan dalam habitus baru ini seperti mulai dari tidak mengerti pembelajaran, tidak memiliki jaringan internet yang stabil, keterbatasan kuota, memahi HP yang penuh, hingga kendala mengikuti pembelajaran karena aktivitas rumah. Hal ini coba ditangani oleh sekolah yakni dengan menyediakan komputer dan wifi bagi siswa yang tidak memiliki HP atau kendala signal saat mengikuti pembelajaran daring. Pemerintah bekerjasama dengan sekolah untuk memberikan bantuan kuota gratis kepada siswa. Selain itu sekolah juga tetap memberikan buku paket kepada siswa untuk menunjang pembelajaran daring. Begitu pula dengan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, sekolah menyediakan komputer, wifi, serta buku paket untuk siswa. Berkaitan dengan pemberian tugas lapangan dalam mata pelajaran sosiologi, sebagian besar orang tua siswa memberikan izin jika guru memberikan tugas turun ke lapangan kepada siswa, akan tetapi harus tetap menerapkan protokol kesehatan.

Adapun saran dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Guru Sosiologi SMAN 2 Singaraja. Kepada guru sosiologi (1) harus lebih

meningkatkan kemampuan di bidang *Information Technology* (IT) agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan pembelajaran sosiologi secara daring ini terlaksana lebih maksimal dalam penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif. (2) Guru sosiologi juga harus bisa meyakinkan bahwa tugas siswa selama pembelajaran daring ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan baik pada silabus maupun RPP. Maka dari itu, guru sosiologi harus secara tegas memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Sehingga tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak melalui bersifat *textbooks*. (3) Guru sosiologi harus mampu menjadikan pandemi covid 19 ini sebagai konten dari mata pelajaran sosiologi itu sendiri karena dalam situasi pandemi covid-19 ini banyak fenomena maupun masalah-masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

- b. Siswa Kelas 11 dan 12 Jurusan Ilmu Ppengetahuan Sosial (IPS) di SMAN 2 Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan diatas beberapa siswa yang masih mengalami kendala saat pembelajaran daring berlangsung hendaknya Selain itu siswa juga harus meningkatkan semangat belajar di masa pandemi covid-19 ini.
- c. Orang Tua Siswa. Sebagai orang tua siswa, sebaiknya selama pembelajaran daring diterapkan orang tua harus bisa meluangkan waktu sebentar untuk memperhatikan anaknya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena saat pembelajaran daring ini dilaksanakan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab lebih kepada anaknya agar lebih serius mengikuti pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afikah, A. A. (2019). *Hubungan antara culture shock dengan penyesuaian diri santriwati kelas VII MTS NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana

Bali Post. 2020. *Sejak Tatanan Era Baru Diberlakukan Kasus Covid-19 Di Buleleng Melonjak*. (diunduh pada tanggal 29 Agustus 2020). <https://www.balipost.com/news/2020/08/29/144432/Sejak-Tatanan-Era-Baru-Diberlakukan,...html>

Chaeruman, Uwes Anis. 2017. *PEDATI Model Desain Pembelajaran Blended*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran Kementerian Riset dan Pendidikan

Dewi, Wahyu. Aji. Fatma. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Diana, M., & Risdayani, R. (2017). *Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ihsanuddin. 2020. *Ini Pengumuman Lengkap Jokowi Soal 2 WNI Positif Corona*. Kompas.com, 2 Maret 2020 (diunduh pada tanggal 29 Agustus 2020) <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/02/12002701/ini-pengumuman-lengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona>

- Junaid, S., & Pertiwi, I. (2017). Culture shock experienced by main character in Lauren Kate's novel "Torment" by using the psychology of culture shock by Collen Ward. *English and Literature Journal*, 2(1), 108-125.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (diakses pada 27 Desember 2020). <https://kbbi.web.id/hambatan>
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Mahnun, N. (2019). Optimalisasi Pengelolaan dan Pembelajaran Berbasis Online Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Mewujudkan World Class University. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 1(1), 29-36.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. (diunduh pada tanggal 4 September 2020)
- Nurdin, Ismail., Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: jurnal pendidikan fisika dan terapannya*, 3(1), 6-12.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Petunjuk Teknis Guru Pembelajar Moda Dalam Jejaring (Daring). 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Pengelola Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng (2020). *SE Bupati Buleleng Nomor: 2540/SE/Pem/IX/2020 Tentang Penguatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. (diunduh pada tanggal 4 September 2020). [http://infocovid19.bulelengkab.go.id/uploads/artikel/CamScanner\\_09-19-2020\\_18\\_04\\_41.pdf](http://infocovid19.bulelengkab.go.id/uploads/artikel/CamScanner_09-19-2020_18_04_41.pdf)
- Pengelola Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng (2020). *Update Perkembangan Kasus Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Buleleng*. (diunduh pada tanggal 5 September 2020). <http://infocovid19.bulelengkab.go.id>
- Pengelola Website Resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020). *Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia*. (diunduh pada tanggal 16 September 2020). <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/standar-apd-revisi-3.pdf>
- Rosyidi, A. M. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Diklat. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 5(1), 100-111.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Simanjuntak, Diana & Fitriana, Rina. 2020. *Gegar Budaya, Adaptasi, dan Konsep*

*Diri Sumber Daya Manusia Pariwisata dalam Menyongsong Era New Normal. Society: Program Studi Perhotelan, STIE Pariwisata YAPARI Bandung, Jawa Barat, Indonesia*

Uno, Hamzah B. 2012. *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara